

PELAKSANAAN METODE ONE DAY ONE AYAT (SATU HARI SATU AYAT) DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADINATUL QUR'AN BETUNG

Anti Maruyati¹, Mardiah Astuti², Hidayat³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: antimr020602@gmail.com

Article History

Received: 03-06-2024

Revision: 09-06-2024

Accepted: 10-06-2024

Published: 13-06-2024

Abstract. This study aims to describe the implementation of the One Day One Ayat method for memorizing the Qur'an at the Madinatul Qur'an Islamic Boarding School. This research employs field research with a qualitative approach. The subjects of this study include 12 informants, consisting of ustadz (male teachers), ustadzah (female teachers), and students of the Madinatul Qur'an Islamic Boarding School. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The analysis results show that the targets and objectives set for the implementation of the One Day One Ayat method for memorizing the Qur'an have been successfully achieved. By using the one day one verse method, children find it easier to memorize, do not feel burdened, and do not experience difficulties in memorizing. The children can also apply this method to memorize the Qur'an. Thus, the goals or targets for memorizing the Qur'an using this method can be achieved effectively.

Keywords: Implementation, One Day One Ayat Method, Qur'an Memorization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan yang terdiri dari ustadz, ustadzah atau santri Pondok Pesantren Madinatul Qur'an menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an Alhamdulillah sudah tercapai, karena dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Anak-anak juga bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode ini dalam menghafal Al Qur'an. Sehingga tujuan atau target dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Metode One Day One Ayat, Menghafal Al-Qur'an

How to Cite: Maruyati, A., Astuti, M., & Hidayat. (2024). Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* (Satu Hari Satu Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Betung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2988-3003. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1205>

PENDAHULUAN

Memilih metode menghafal Al-Qur'an tentu saja tidak cukup jika tidak melakukannya secara konsisten (Machmud, 2015). Sebab, penghafal Al-Qur'an yang hanya memilih metode tapi tidak menjalankan metode yang dipilihnya secara konsisten maka akan sia-sia apa yang telah dihafalkannya. Bahkan secara tegas, Ustadz Deden Makhyarudin dalam bukunya yang

berjudul *Rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an*. Menyatakan bahwa, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu tidak membutuhkan metode, tetapi yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an hanyalah niat, mujahadah (kesungguhan), dan istiqamah.

Akan tetapi, metode tetaplah suatu hal yang penting bahkan paling utama dalam menghafal Al-Qur'an bagi orang yang belum pernah menghafal Al-Qur'an. Metode adalah arahan atau petunjuk bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafalnya sesuai dengan aturan. Banyak diketahui bahwa kemampuan masing-masing individu dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda-beda dan metode menghafal Al-Qur'an pun juga beragam (Machmud, 2015). Seharusnya tidak perlu memperdebatkan ihwal metode mana yang efektif dan mana yang tidak, sebab setiap metode sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang terpenting adalah konsisten dalam menjalankan metode apa yang telah dipilih.

Metode ini merupakan sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis (Novitasari, 2013). Menurut peneliti metode *one day one ayat* ini cocok diterapkan untuk anak seusia SD, SMP, SMA terutama untuk anak pemula dalam menghafal, karena dengan metode ini anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, anak akan merasa lebih enjoy dalam menghafal, tidak merasa terbebani, karena dalam sehari anak cukup menghafal satu ayat. Metode ini juga mudah difahami dan dimengerti, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren Madinatul Qur'an Betung merupakan salah satu lembaga informal yang memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak yang ada di Desa Betung Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka Pondok pesantren Madinatul Qur'an Betung menciptakan generasi yang Qur'ani dengan cara mengajarkan anak-anak membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajari Al-Qur'an di Pondok pesantren Madinatul Qur'an Betung khususnya dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an sering ditemui kendala-kendala ataupun masalah yang dapat menghambat keberlangsungan pembelajaran.

Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Betung memprogramkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati, media audio/audio visual dan metode *one day one* ayat, yakni menyetorkan hafalan dalam satu hari satu ayat saja, tetapi dari metode ini juga ada yang bisa menghafal sampai satu lembar dalam satu hari.

Pelaksanaan metode *one day one* ayat ini dimulai dari tahap seleksi, sebelum memasuki tahap seleksi Pondok Pesantren Madinatul Qur'an membagi kelas tahfidz menjadi dua kelas. Santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan paham hukum tajwidnya akan masuk kelas khusus, sedangkan santri yang kira-kira diseleksi masih butuh bantuan dalam membaca Al-Qur'an, pengucapan huruf hijaiyahnya serta hukum tajwidnya akan masuk kelas biasa. Untuk kelasnya sendiri yang pertama ada kelas *thokhosus* (kelas khusus) dan yang kedua ada kelas biasa. Untuk kelas khusus ini memiliki syarat, antara lain adalah santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik hukum tajwidnya ataupun cara pengucapan huruf hijaiyahnya, dan tentunya santri tersebut mampu untuk menghafal *one day one page* (satu hari satu lembar) sesuai dengan ketentuan yang ada dikelas khusus tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa proses menghafal membaca satu ayat secara mandiri dengan benar sebanyak dua atau tiga kali, setelah itu membaca ayat tersebut dengan hafalan, selanjutnya beralih ke ayat berikutnya dan melakukan cara yang sama seperti ayat sebelumnya. Setelah menghafal tiga ayat dengan cara yang sama, baca kembali tiga ayat tersebut. Lalu, baca dengan hafalan secara tersendiri dari ayat pertama hingga ketiga. Setelah itu baru beralih ke ayat 4, begitu seterusnya hingga akhir halaman. Kemudian mengulang bacaan satu halaman dengan hafalan. Artinya, setelah anak menghafal satu ayat maka dilanjutkan untuk menghafal ayat berikutnya, dan terus-menerus sampai dengan akhir ayat, bahkan jika mampu dapat dilanjutkan ke surat, ataupun ayat selanjutnya.

Selama metode *one day one* ayat dilaksanakan di Pondok pesantren Madinatul Qur'an Betung dalam menghafal Al-Quran ada beberapa permasalahan seperti, anak kurang lancar atau masih terbata-bata dalam menyetorkan hafalannya, ada yang lupa dengan ayat yang sebelumnya yang sudah dihafalkan, ada juga yang masih ingat ayat yang dihafal sebelumnya tapi anak malah lupa ayat yang selanjutnya yang baru anak hafalkan, ada anak yang masih salah panjang pendek ayat yang dihafalkannya, dan pada saat setoran hafalan ada anak yang kurang jelas dan fasih pengucapan huruf hijaiyah terutama pada huruf yang memiliki kesamaan dalam pengucapannya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Akan tetapi seiring berjalannya waktu melihat dari kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an yang masih banyak mengalami kesulitan- kesulitan menghafal, seperti anak yang mudah bosan dalam menghafal, kesulitan untuk menggabungkan satu halaman

dengan halaman lain, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, kurang fasih bacaannya pada saat menyetorkan hafalan, kurang jelas dalam pengucapan huruf hijaiyah, kurang memperhatikan hukum bacaan dalam menghafal Al-Qur'an, dan kemampuan anak yang berbedah-bedah dalam menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz AFI, Al-Hafidz selaku Mudir Pondok pesantren Madinatul Qur'an Betung Ogan Ilir, Beliau mengatakan bahwa Pondok pesantren Madinatul Qur'an Betung pada dasarnya dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan media audio visual. Media ini biasanya dilakukan dengan cara anak mendengarkan murottal ayat yang akan dihafalnya secara berulang ulang baik pada waktu pembelajaran maupun pada waktu anak berada di asrama, sampai anak hafal dan sudah siap menyetorkan hafalnya di depan ustadz atau ustadzah. Menghafal Al-Qur'an menggunakan salah satu metode *one day one ayat* (satu hari satu ayat), dan karena metode ini masih sangat jarang ditemui atau digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya (Annur, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data dan perilaku, sehingga tidak menggunakan analisis kuantitatif, melainkan dengan member penjelasan atau gambaran terkait situasi dan kondisidi lapangan dalam bentuk uraian naratif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 informan yang terdiri dari ustadz, ustadzah atau santri Pondok Pesantren Madinatul Qur'an menjadi informan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian daya verifikasi serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pemeriksaan terhadap Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Sugiyono, 2014). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitaitaf meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2021).

Triangulasi dalam pemeriksaan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, waktu yang digunakan dalam penelitian ini (Ibrahim et al., 2023).

HASIL

Pelaksanaan *Metode One Day One Ayat (ODOA)*

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, biasanya dilakukan setelah pelaksanaan sudah dianggap siap, secara sederhana diartikan sebagai penerapan (Syukur, 2014). Pelaksanaan menurut George R Terry, fungsi (pelaksanaan) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha bersama (Terry, 2005). Jadi menurut uraian di atas, maka pelaksanaan merupakan sebuah patokan untuk mempermudah seseorang bekerja secara individual atau secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta berbagai keterangan mengenai tolak ukur antara kekurangan dan kelebihan yang akan dihadapi dalam perencanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara efektif, sehingga lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk mengetahui pelaksanaan metode *One Day One Ayat (ODOA)* di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Betung, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadz (AFIH), yang mengatakan bahwa proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat (ODOA)* itu dilakukan setelah anak selesai mengaji dengan metode yang ada, anak langsung menghafal dengan satu ayat, atau seperti yang telah disampaikan kadang ada anak yang mampu menghafal sampai dengan setengah lembar atau bahkan satu lembar. Walaupun Cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor misal anak hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya. Ditambahkan oleh beberapa ustadzah bahwa beberapa rangkaian kegiatan dalam proses penghafalan satu hari satu ayat yakni pertama anak disuruh ngaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya dari awal sampai akhir. Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu santri Balqis Jannati, ia mengatakan bahwa lembaga selaku santri yang masih belajar sangat senang dengan adanya metode ini. Apalagi untuk saya yang bukan dari alumni pesantren sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode *one day one* ayat yaitu pertama anak disuruh ngaji, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya dari awal sampai akhir. Metode *one day one* ayat adalah gaya mengafal yang cenderung pada kecerdasan jamak (*multiple intellegence*). Sehingga apabila dalam suatu pembelajaran menggunakan metode *one day one* ayat maka di dalamnya terdapat macam-macam metode yang ditawarkan untuk digunakan.

Macam- Macam Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Audio/Talaqqi

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Hal ini sangat membantu karena kecerdasan yang dimiliki orang yang menghafal tersebut dimanfaatkan sesuai dengan kemampuannya (Maslini, 2021). Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal al-Qur'an. Ada dua bentuk metode audio/*talaqqi*, yaitu pertama, siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Dalam hal seperti ini guru dituntut berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP3, komputer, dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudia kaset diputar untk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul hafal.



Gambar 1. Aktivitas santri menghafal Al-Qur'an

Mengaplikasikan metode satu hari satu ayat dalam menghafal maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustazah bahwa santri bisa menghafal satu hari satu ayat, karena anak tidak merasa banyak beban dan anak tidak merasa kesulitan dalam menghafal, anak cukup menghafal satu ayat saja setiap harinya. Agar anak mudah menghafalnya maka kami menggunakan media audio yaitu dengan mendengarkan morottal surah yang anak hafal secara berulang-ulang, anak yang terus terusan mendengarkan morottal tersebut lama kelamaan akan terekam di ingatannya. Agar anak tidak lupa dengan hafalannya maka sebelum setoran anak diberi waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Dan orang tua juga di minta agar anaknya dirumah atau pada saat libur pesantren didengarkan morottal kembali supaya anak bisa dengan cepat hafal ayat yang dia hafalkan dan tidak lupa dengan ayat yang telah anak hafal sebelumnya. Dalam prosesnya anak mampu mengaplikasikan metode satu hari satu ayat dalam menghafal. Dapat dilihat pada saat anak setoran hafalan anak bisa menghafal satu hari satu ayat saja dan apabila masih ada beberapa anak yang lupa atau belum lancar maka ustadzahnya akan meminta peserta didik untuk mengulang hafalannya sampai lancar.

Gerakan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa gerakan sangat membantu mengaktifkan memori pada saat menghafal. Biasanya menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu mengaktifkan memori karena otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intelligence*/kecerdasan gerak. Sehingga dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif. Santri di Ponpes Madinatul Qur'an Betung telah menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika santri melaksanakan/mengerjakan sholat. Ketika seseorang shalat ia akan membaca ayat-ayat al-Qur'an seperti al-Fatihah dan surah/ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikitpun.

Potret

Potret merupakan suatu metode dengan mengubah teks panjang menjadi symbol, gambar, dan tulisan ringkas (Novitasari, 2013). Persis memfotokopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan (*khaṭ uṣmānī*), maupun tata letaknya. Caranya adalah dengan pemetaan awal ayat (*ra'sul āyah*) pada tiap-tiap halaman, kiri atau kanan, letak nomor ayatnya, dan apa saja yang termaktub pada setiap halaman muṣḥaf.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan ini sama seperti memotret sesuatu, menghafal Al-Qur'an dengan memotret letak ayat perayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah. Berikut tanda waqaf juga letak kalimat terakhir tiap baris. Metode ini dilakukan dengan

menggunakan al-qur'an pojok yaitu al-qur'an yang pojok terakhir tepat di ayat terakhir dan tidak bersambung. Persatu juz berjumlah 10 halaman. Oleh sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.

Metode potret yang digunakan dalam menghafal ini adalah anak mampu mengaplikasikan metode ini secara mudah. Peserta didik mengingat kalimat awal pada ayat pertama yang sedang dihafalnya. Kemudian ketika lancar hafalan ayat pertama peserta didik kembali mengingat kembali ayat kedua di tengah setelah ayat pertama. Sampai pada ayat terakhir peserta didik mulai melanjutkan hafalannya dan mengingat akhir dari kalimat ayat yang akan dihafalnya. Dalam proses pelaksanaannya pada santri di Ponpes Madinatul Qur'an Betung bahwa santri dalam pelaksanaannya, misalnya di dalam satu kaca Al-Qur'an terdapat 15 baris, diambil pada bagian awal, tengah, dan akhir ayat. Sebab itulah mengapa peserta didik tidak disarankan untuk mengganti secara terus menerus Al-qur'an pada saat menghafal.

Titian Ingatan

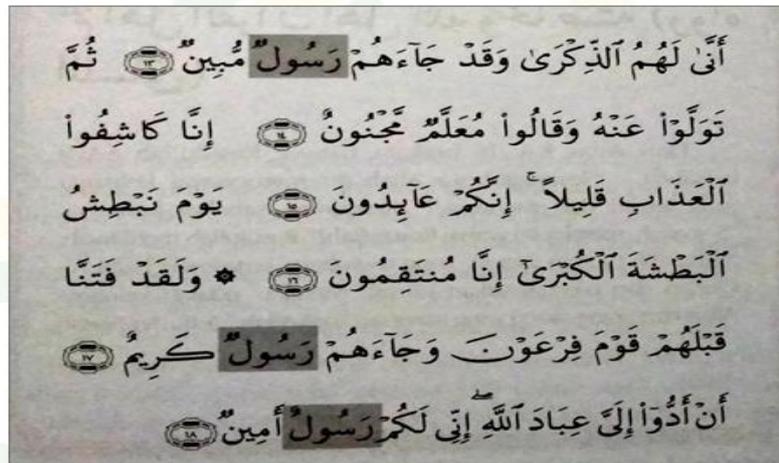
Titian ingatan sebagai metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan panggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya (Novitasari, 2013). Titian ingatan dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini letaknya berdekatan. juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau dengan titian ingatan membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi peringatan pada masing-masing individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Ponpes Madinatul Qur'an bahwa untuk mengetahui anak dapat mengulang kembali hafalan ayat sebelumnya dengan benar bahwa santri bisa mengulang kembali hafalan ayat yang sebelumnya, karena sebelum anak setoran anak akan merojaah hafalannya terlebih dahulu. Dan pada saat anak menyetorkan hafalannya juga harus menyetorkan hafalan yang sebelumnya, tidak hanya menyetorkan hafalan yang selanjutnya saja agar anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengulang kembali hafalan ayat yang sebelumnya, karena pada saat santri menyetorkan hafalan, santri akan menyetorkan hafalannya dari ayat pertama sampai dengan

ayat terakhir yang sedang anak hafalkan. Kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan dalam rangka menjaga hafalan dari santri agar mereka tidak lupa dengan hafalan yang ia lakukan.

Sistem Cantol

Sistem cantol merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa (Ismawati, 2016). Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulanginya bila diperlukan.



Gambar 2. Contoh Al-Qur'an menggunakan metode sistem cantol

Sehingga dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sistem cantol ini adalah sistem yang menggunakan daya ingat yang luar biasa. Cara mengingat yang ada pada sistem cantol ini adalah dalam satu lembar terdapat 3 atau lebih kalimat yang sama, peserta didik harus mampu mengingat ayat tersebut supaya tidak tertukar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peserta didik harus benar-benar mampu menghafal dan mengulang setiap ayat pada ayat yang berbeda-beda sebanyak 10-20x dalam satu ayat.

Melalui Kisah/Cerita

Kisah merupakan sarana kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengubah daya imajinasi untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanan dalam proses mengingat, misalnya dengan cerita pendek (Ismawati, 2016). Di dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah-kisah yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, kisah ashabul kahfi, kisah para nabi dengan kaumnya dan lain sebagainya. Menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini sebaiknya terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.

DISKUSI

Pelaksanaan Metode *One day One Ayat* (*ODOA*)

Metode One Day One Ayat (ODOA) adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat (Novitasari, 2013). Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan *verbal-linguistik* (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas *interpersonal* (cerdas sosial). Metode *one day one ayat* menurut Masagus merupakan metode menghafal satu hari satu ayat yang paling mudah dari metode yang pernah ada selama ini. Metode *one day one ayat* adalah teknik menghafal al-qur'an dengan cara satu hari satu ayat (Ismawati, 2016). Cara kerja dari metode *one day one* ayat adalah menghafal satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal diluar kepala kemudian pada hari ke-2 dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya. *One day one* ayat sebagai program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek.

Program ini merupakan program hafalan satu hari satu ayat diantaranya dapat berupa penghafalan ayat Al-Quran, doa harian maupun hadist yang disertai *reward* dan *punishment* (Adiba & Wibowo, 2023). Ponpes Madinatul Qurnal sudah menjalankan metode *one day one* ayat. Metode ini merupakan salah satu metode dalam menghafal satu hari satu ayat yang dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* anak yang memudahkan anak dalam menghafal dengan proses menghafal yang menyenangkan. Dalam proses pelaksanaan metode *one day one* ayat di Pondok Pesanteren Madinatul Qur'an yaitu anak disuruh menghafal satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala, atau bahkan ada yang lebih satu ayat dalam sehari. sebelum anak menyetorkan hafalan anak akan mengaji terlebih dahulu dan marajaah hafalannya, kemudian anak akan menyetorkan hafalannya. Hari berikutnya anak akan menghafal ayat yang selanjutnya sampai hafal, dan menyetorkan lagi hafalannya dari ayat yang sebelumnya sampai ayat yang baru anak hafal, seperti itu terus sampai anak hafal satu surah. Setelah anak hafal satu surah anak akan di tes hafalannya, selesai di tes hafalan anak baru bisa lanjut hafalan ke surah yang berikutnya.

Proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) itu dilakukan Setelah anak selesai mengaji dengan metode yang ada, anak langsung menghafal dengan satu ayat. Walaupun cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor misalnya anak hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus menghafal di ayat yang

kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan metode *one day one* ayat yaitu pertama anak disuruh ngaji, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya.

Macam- Macam Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal Al-Qur'an

Audio/Talaqqi

Talaqqi secara harfiah berasal dari kata talaqqa-yatalaqqa asal dari fi'il laqiya-yalqa-liqaan yang memiliki arti berjumpa, bertemu berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima (Ali & Muhdlor, 2009). Arti kata berjumpa sendiri adalah belajar dengan bertatapan muka secara langsung antara pendidik dengan anak didik (Al-Hafidz, 2014). Istilah *talaqqi* sebagai suatu metode yang telah diajarkan pada massa Rasulullah yang memberikan bimbingan secara langsung pada anak didik ataupun murid yang sedang belajar al-qur'an, atau mengajarkan langsung dari mulut ke mulut. Menurut Sa'dulloh, metode *talaqqi* merupakan metode yang dilakukan dengan mendengarkan ataupun menyetorkan hafalan yang baru dihafal oleh anak didik kepada pendidik yang sedang mengajar (Sa'dulloh, 2014). Metode ini cocok dilaksanakan pada Ponpes dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri-santrinya, dengan metode ini ustad/ustazah dapat mendengarkan hafalan dari santri yang baru ia hafalkan atau yang sudah ia hafalkan.

Penggunaan suatu cara di dalam pembelajaran al-qur'an itu sangat penting, karena metode sangat berpengaruh terhadap hasil yang diterima anak didik mengenai pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seperti halnya dengan penggunaan metode *talaqqi* yang digunakan peserta didik pondok pesantren madinatul qur'an ini, selain mempermudah anak dalam menghafal, metode *talaqqi* dapat meningkatkan kualitas hafalan anak. Keberadaan peran pendidik juga menjadi salah satu hal terpenting ketika menentukan cara yang tepat untuk peserta didik agar tidak mudah bosan.

Gerakan

Gerakan merupakan suatu metode dalam menghafal al-qur'an yang memadukan antara fungsi otak kiri yaitu kegiatan menghafal dan fungsi otak kanan yaitu gerakan tangan atau gestur tubuh. Perpaduan kedua fungsi otak tersebut menghasilkan kegiatan menghafal Al-qur'an yang menciptakan suasana menghafal yang berbeda dari kegiatan menghafal lainnya. Implementasi metode ini juga membuat penghafal bukan hanya hafal teks arabnya saja, namun bisa langsung mengetahui arti dari ayat yang dibacakan.

Ponpes Madinatul Qur'an Batung metode ini sudah dilaksanakan oleh Ponpes dalam menghafal Al-qur'an. Melalui metode ini, diharapkan semakin banyak santri yang tertarik untuk menghafal Al-qur'an. Selain itu, yang menjadi landasan dasar pada proses menghafal Al-qur'an semudah tersenyum juga didasari oleh rasa kebosanan dan kejenuhan yang biasanya melanda seseorang untuk menghafal al-qur'an.

Gerakan sebagai visualisasi dari ayat yang dibacakan dalam hal ini tidak adanya aturan baku untuk gerakannya sendiri. Yang terpenting adalah selagi visualisasinya atau gerakan tersebut menggambarkan arti dari ayat yang dibacakan dan peserta didik juga merasa nyaman dalam melakukan dan juga bisa didapat dari kesepakatan antara pengajar dan peserta didik. Terdapat perbedaan dalam penerapannya dengan metode lainnya yakni pada metode gerakan ini diberikan kombinasi gerakan dan pengertiannya.

Misalnya saja dalam menghafal Surah Ar-Rahman ayat 5, *الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ* yang artinya “Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan”, maka seperti inilah cara mempraktekkan Metode gerakan untuk ayat tersebut. Kata *الشَّمْسُ* (yang artinya “matahari”) diisyaratkan dengan menggerakkan tangan melingkar lebar, kemudian *وَالْقَمَرُ* (yang artinya “bulan”) dengan gerakan tangan melingkar kecil, terakhir *بِحُسْبَانٍ* (yang artinya “menurut perhitungan”) diisyaratkan dengan gerakan menghitung jemari. Gerakan-gerakan tangan ini sebagai penggambaran makna kata dari ayat yang dihafal.

Potret

Metode *ODOA (One Day One Ayat)* adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak (Syahfitri, 2022). Metode ini sama seperti memotret sesuatu, menghafal Al-qur'an dengan memotret letak ayat perayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah. Berikut tanda waqaf juga letak kalimat terakhir tiap baris. Metode ini dilakukan dengan menggunakan al-qur'an pojok yaitu al-qur'an yang pojok terakhir tepat di ayat terakhir dan tidak bersambung. Persatu juz berjumlah 10 halaman. Oleh sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.

Metode potret yang digunakan dalam menghafal ini adalah anak mampu mengaplikasikan metode ini secara mudah. Peserta didik mengingat kalimat awal pada ayat pertama yang sedang dihafalnya. Kemudian ketika lancar hafalan ayat pertama peserta didik kembali mengingat kembali ayat kedua di tengah setelah ayat pertama. Sampai pada ayat terakhir peserta didik mulai melanjutkan hafalannya dan mengingat akhir dari kalimat ayat yang akan dihafalnya.

Titian Ingatan

Kelebihan metode one day one ayat, bukan sekedar menghafal saja tetapi mengerti isi kandungannya dan yang terpenting ialah mengamalkannya (Nasution & Sutysna, 2022). Metode titian ingatan ini adalah peserta didik menghafal dengan cara mengingat huruf hijjaiyah awal pada setiap ayat yang akan dihafalnya tanpa tertukar. Untuk mengatasi ayat agar tidak tertukar adalah dengan cara mengulang hafalannya sebanyak 10-20x dalam 1 ayat.

Sebelum anak menyetorkan hafalannya anak diberi waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Jika anak sudah yakin dengan hafalannya maka anak akan langsung setoran, tetapi jika pada waktu anak setoran masih terbata-bata, belum lancar dan lupa dengan ayat yang dihafalnya, maka kami akan menyuruh anak mengulang terus hafalannya atau membaca ayat yang dihafalnya secara berulang-ulang dari 10 kali sampai 20 kali di ulang. Setelah itu anak menyetorkan kembali hafalannya. Jika hafalan anak sudah lancar maka anak dapat melanjutkan hafalannya pada ayat yang selanjutnya, tapi jika anak masih belum lancar juga maka anak harus melancarkan lagi hafalannya dulu. Dengan anak disuruh menghafal ulang hafalnya sambil mendengarkan murottal secara terus-menerus atau anak akan membaca ayat yang dia lupa sebanyak 10 sampai dengan 20 kali sampai anak hafal dengan lancar. Setelah itu anak baru menyetorkan hafalannya. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini letaknya berdekatan. juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau dengan titian ingatan membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu.

Metode titian ingatan ini yakni peserta didik menghafal dengan cara mengingat huruf hijjaiyah awal pada setiap ayat yang akan dihafalnya tanpa tertukar. Untuk mengatasi ayat agar tidak tertukar adalah dengan cara mengulang hafalannya sebanyak 10-20x dalam 1 ayat. Metode ini bisa dilakukan secara berulang-ulang agar santri bisa mudah mengingatkan apa yang ia hafalkan.

Sistem Cantol

Sistem Cantol merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulanginya bila diperlukan (Novitasari, 2013). Santri tidak terbentuk dengan sendirinya,

tetapi memerlukan pengendalian dan pelaksanaannya melalui proses pelatihan (Ibrahim, Nabila, et al., 2023). Menurut Supriyanti, metode cantol adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam quantum learning. Dalam penerapannya metode ini berasosiasi (perpaduan) dalam persamaan bunyi dan bentuk visual (Irmawati et al., 2021). Metode ini juga memfungsikan indra pengelihatannya, juga didukung oleh indra pendengaran untuk menghafal huruf vocal dan kosongan yang terangkai menjadi satu kata dan berakhir dengan menirukannya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri dengan metode one day one ayat sistem control sudah dilaksanakan sebagai bagian penting dalam melihat perkembangan hafalan dari santri Ponpes Madinatul Qur'an. Sistem cantol dikembangkan berdasarkan prinsip belajar sambil bermain, dengan memaksimalkan visual, Auditorial yang di dalamnya terdapat unsur warna seperti contoh di atas. Anak akan mengingat beberapa cantolan yang telah berwarna gelap.

Sistem cantol ini sebagai sistem yang menggunakan daya ingat yang luar biasa. Cara mengingat yang ada pada sistem cantol ini adalah dalam satu lembar terdapat 3 atau lebih kalimat yang sama, peserta didik harus mampu mengingat ayat tersebut supaya tidak tertukar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peserta didik harus benar-benar mampu menghafal dan mengulang setiap ayat pada ayat yang berbeda-beda sebanyak 10-20x dalam satu ayat.

Melalui Kisah atau Cerita

Kisah merupakan sarana kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengubah daya imajinasi untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanan dalam proses mengingat, misalnya dengan cerita pendek (Ismawati, 2016). Metode kisah atau cerita menjadi salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri, termasuk juga pada Pondok Pesantren. Ponpes sudah melaksanakan ini dengan baik dan menjadi salah satu metode yang diandalkan Ponpes dalam menghafal Al-qur'an bagi santri di Ponpes Madinatul Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah-kisah yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, kisah ashabul kahfi, kisah para nabi dengan kaumnya dan lain sebagainya. Menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini sebaiknya terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa. Metode ini dilakukan dengan cara memahami alur cerita dari ayat tersebut, salah satu cara penggunaan metode ini ialah dengan membaca ayat tersebut kemudian membaca terjemahan ayat tersebut dan mempelajari tema apa yang sedang dihafal pada ayat tersebut akan membuat lebih mudah para peserta didik dalam menghafal ayat al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan Pelaksanaan Metode One Day One Ayat (Satu Hari Satu Ayat) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Betung bahwa proses pelaksanaan. Pertama anak disuruh mengjaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya satu ayat. Walaupun cuma tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor, misalnya hari ini ayat pertama kemudian besok anak masuk di ayat yang kedua sehingga anak fokus menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan, sehingga anak tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya. Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an sudah tercapai, dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbebani, dan tidak merasa kesulitan saat menghafal. Anak-anak juga bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an dengan beberapa metode seperti metode, talaqqi, gerakan tangan, potret, titian ingatan, sistem cantol dan terakhir melalui kisah/cerita. Sehingga tujuan atau target dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dapat tercapai dengan baik dan efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat cocok untuk anak yang baru menghafalkan terutama di usia PAUD, TK, dan SD, SMP, ataupun SMA.

REFERENSI

- Adiba, D. A., & Wibowo, P. (2023). Strategi Pembinaan Kerohanian Islam Di Lembaga Pemasarakatan Melalui Program One Day One Ayat. *Krepa: Kreativias Pada Abdimas*, 1(7), 1–17.
- Al-Hafidz, A. W. (2014). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Amzah.
- Ali, A., & Muhdlor, A. Z. (2009). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Multi Karya Grafika.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Irmawati, Nadar, W., & Pawitri, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dengan Metode Cantol Roudhoh. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, e-ISSN 2716-0157 PAUD 010, 56–65.
- Ismawati, C. (2016). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul the Efforts To Improve Children'S Memory Through One Day One Verse Method in Group B1 Children Tk Masy. *Jurnal Pendidikan GuruPAUD*, 1(3), 337–348.

- Machmud, A. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Elex Media Komputindo.
- Maslini, R. (2021). *Efektivitas Metode One Day One Ayat (Odoa) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu*.
- Nasution, A. A., & Sutysna, H. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.2>
- Novitasari, D. (2013). *Efektivitas Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas Iv Sdn Karangtengah 02 Weru Sukoharjo (Issue 55)*.
- Sa'dulloh. (2014). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahfitri, D. (2022). Impelementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 1, 28–37.
- Syukur, A. (2014). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Persadi Ujung Pandang.
- Terry. (2005). *Perencanaan Kurikulum*. Alfabeta.